

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pandangan Islam, bekerja dan berusaha, termasuk berwirausaha dapat dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena keberadaannya sebagai *khalifahfi al-'ardh* dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik. Anjuran untuk berusaha dan giat bekerja sebagai bentuk realisasi dari kekhalifahan manusia tercermin dalam Al-Qur'an. Posisi bekerja dalam Islam sebagai kewajiban kedua setelah shalat. Oleh karena itu apabila dilakukan dengan ikhlas maka bekerja itu bernilai ibadah dan mendapat pahala(Asnawi, n.d., p. 77).

Manusia adalah makhluk ekonomi, yaitu makhluk yang selalu berusaha memenuhi kebutuhannya. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhannya adalah dengan melakukan usaha. Hal ini sebagaimana apa yang terdapat dalam surah Ar-Ra'ad ayat 11 tentang pentingnya usaha, yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَهُمْ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu keadaan kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Perkembangan dunia usaha di Indonesia pada saat ini sedang mengalami masa-masa sulit dalam hal persaingan antar usaha, baik itu usaha dibidang industri, jasa maupun perdagangan pun tak luput dari persaingan-persaingan yang sangat ketat. Dengan semakin meningkatnya persaingan usaha pada saat ini,

mengharuskan pada setiap pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis usaha mereka melalui strategi-strategi serta inovasi terbaru guna meningkatkan kualitas produk mereka sehingga dapat bersaing di pasaran.

Dalam hal persaingan usaha pada saat ini para pelaku juga diharuskan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha mereka, baik itu faktor eksternal dan juga faktor internal. Faktor eksternal antara lain adalah ekonomi, sosial, budaya dan alam sekitar. Sedangkan faktor internal antara lain adalah manajemen, sumber pendanaan/keuangan, produksi dan juga pengetahuan.

Semakin ketatnya persaingan usaha pada saat ini mengharuskan kita sebagai pelaku usaha untuk melakukan perubahan dalam hal strategi pemasaran. Perubahan disini dalam artian merubah serta memperbaiki produk yang ada untuk meningkatkan kualitasnya agar dapat bersaing pada pemasaran yang sesuai.

Istilah industri biasanya menimbulkan gambaran dalam pikiran akan adanya pabrik-pabrik, perusahaan-perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi atau bahan kurang nilai untuk membawa produk ke konsumen akhir (Handayani & Yuliani, 2019, p. 114). dengan menggunakan alat-alat seperti mesin dan lain-lain, yang dilayani oleh karyawan dengan kecakapan tertentu. Pengertian industri sering dihubungkan dengan adanya mekanisasi, teknologi dan hal-hal lain yang datang dari negara yang sudah maju. Jadi dapat dikatakan bahwa sebuah industri merupakan suatu kelompok perusahaan yang memproduksi barang yang sama, untuk pasar yang sama pula.

Abad kedua puluh dan dua puluh satu adalah zaman industri(Yin et al., 2018, p. 848). Ada yang mengatakan bahwa industri adalah suatu konsep barat, sebagai usaha untuk mengejar : keuntungan, prestasi, dan pendapatan yang besar(Swastha & Sukotjo, 2007, p. 11).

Salah satu industri yang ada di Kecamatan Rantau Badauh adalah industri kerupuk singkong. Industri ini sudah berjalan selama bertahun-tahun lebih tepatnya di Desa Sungai Gampa. Desa Sungai Gampa adalah desa yang terletak di pusat Ibu Kota Rantau Badauh dengan luas daerah kurang lebih 1600 Ha. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Barito, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai sahurai, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Bamban, dan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Bagagap.

Berdasarkan data tahun 2015, Desa Sungai Gampa dihuni oleh sebanyak 2693 jiwa. Mayoritas mata pencaharian mereka adalah sebagai petani. Namun, disamping bertani mereka juga memiliki mata pencaharian sampingan sebagai pembuat kerupuk singkong. Bahkan, hampir seluruh masyarakat di desa tersebut menekuni industri rumah tangga ini sampai-sampai dijuluki sebagai “Kampung Kerupuk” oleh para penduduk desa disekitarnya(Zakiah, 2019).

Kerupuk singkong merupakan suatu olahan makanan yang berbahan dasar dari ubi kayu yang diolah sedemikian rupa sehingga menjadi kerupuk. Namun, belakangan ini ubi kayu yang jadi bahan dasar pembuatan kerupuk tersebut kian langka dan sulit didapatkan. Hal ini disebabkan karena bencana alam pada tahun 2021 yang menyebabkan banyak petani ubi kayu gagal panen sehingga hampir

semua penjual ubi kayu yang biasa jadi pemasok bahan baku di desa ini gulung tikar. Selain itu, walaupun ada harga ubi kayu yang dijual relatif mahal.

Dari sini, penulis ingin mengetahui bagaimana sebenarnya Manajemen Produksi para pelaku industri kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa dalam menyikapi kelangkaan dan mahalnya bahan baku ubi singkong tersebut serta mempertahankan usaha mereka agar tetap berjalan di kemudian hari. Kemudian, menuangkannya dalam karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul **“Manajemen Produksi Dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Usaha Kerupuk Singkong Pada Masyarakat Sungai Gampa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen produksi masyarakat Sungai Gampa dalam upaya mempertahankan eksistensi usaha Kerupuk Singkong ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen produksi masyarakat Sungai Gampa dalam upaya mempertahankan eksistensi usaha Kerupuk Singkong,

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini secara ringkas diharapkan memiliki manfaat dan kegunaan di antaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan pengetahuan untuk para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik yang dibahas,
2. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan studi untuk mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin khususnya,
3. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat kelulusan serta dalam memenuhi tugas akhir pada Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Guna memudahkan pemahaman atas judul penelitian ini maka kiranya diperlukan definisi operasional sebagai berikut.

1. Manajemen produksi adalah kegiatan merubah bentuk input (bahan baku) menjadi output (barang jadi) untuk menambah nilai guna barang/jasa tersebut (Julyanthry et al., 2020, p. 7). Sedangkan manajemen produksi yang dimaksud adalah manajemen produksi yang dilakukan oleh masyarakat desa Sungai Gampa dalam upaya mempertahankan eksistensi usaha Kerupuk Singkong,
2. Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga (pikiran atau badan) untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu; kegiatan di bidang perdagangan (dengan maksud mencari untung); perdagangan; perusahaan (Nasional, 2008, p. 1719). Sedangkan usaha yang dimaksud disini adalah usaha

kerupuk singkong yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Sungai Gampa.

3. Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 4 pengertian yaitu, pertama eksistensi adalah apa yang ada, kedua eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas, ketiga eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada dan yang keempat eksistensi adalah kesempurnaan. Jadi, pengertian eksistensi adalah keadaan yang hidup atau menjadi nyata (Katuuk et al., 2016, p. 6). Sedangkan eksistensi yang dimaksud disini adalah eksistensi usaha kerupuk singkong yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Sungai Gampa.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu terdapat penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti, diantaranya adalah:

1. Karlina, NIM 1101150107 (2020), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dengan judul “Kreativitas Pengrajin Kain Sasirangan dalam Mempertahankan Eksistensi Usaha di Desa Manarap Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui bagaimana bentuk kreativitas dan kendala dalam melakukan kreativitas bagi pengrajin usaha sasirangan di Desa Manarap serta untuk mengetahui apa saja usaha yang dilakukan pengrajin usaha sasirangan di Desa Manarap dalam mempertahankan eksistensi usahanya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, kreativitas yang sudah dilakukan pengrajin, antara lain: mempertahankan warna dan selalu mengikuti perkembangan trend masa kini. Mengikuti pameran sehingga bisa memberikan kreativitas baru dan juga menemukan relasi baru. Melakukan inovasi dalam warna dan motif. Mengkombinasikan warna-warna yang baru sehingga menghasilkan motif dan warna yang kreatif. Mengembangkan warna sesuai keinginan konsumen serta berkreasi sendiri. Kedua, untuk mempertahankan eksistensi usahanya yaitu setiap pengrajin memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan pengrajin yang lain, baik dari segi motif, warna, jenis kain, dan juga harga serta kualitas. Warna ada yang menggunakan warna *soft* dan warna mencolok. Ketiga, kendala yang dialami pengrajin, yaitu: Ketidak tepatan waktu yang telah diberikan kepada tukang jahit dan rajut. Keterlambatan pada orang yang melukis dan penjahit. Harga bahan baku yang terus meningkat seperti obat, dan lain-lain. Upah yang meningkat dari penjahit sehingga memperlambat produksi kain sasirangan, adapun solusinya dengan menaikkan upah tersebut. Warna yang diminta kadang-kadang tidak sesuai dengan pesanan

contohnya seperti ingin warna hijau tetapkan warna hijau ada berbagai macam warna hijau botol, hijau toska, hijau lumut. Bahkan sekarang banyak kain sasirangan yang kw dengan harga yang miring menimbulkan persaingan dari harga. Ide atau motif yang masih sering di duplikat oleh produksi sasirangan lain. Adapun persamaan penelitian Karlina dengan penulis adalah sama-sama membahas masalah eksistensi mempertahankan usaha, sementara perbedaanya Karlina berfokus pada eksistensi usaha Kain Sasirangan sementara penulis berfokus pada eksistensi usaha Kerupuk Singkong,

2. Hussein Priambodo, NIM 1501150113 (2020), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dengan judul “Strategi Mempertahankan Keberhasilan Kedai Bunda Pulau Laut Banjarmasin”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi mempertahankan keberhasilan Kedai Bunda Pulau Laut Banjarmasin serta untuk mengetahui pengembangan strategi yang dilakukan Kedai Bunda Pulau Laut Banjarmasin dalam menjalankan bisnisnya. Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa strategi mempertahankan keberhasilan yang dilakukan oleh Kedai Bunda Pulau Laut Banjarmasin adalah mengenali faktor kondisi internal dan eksternal dan menggunakan kekuatan, meminimalkan kelemahan yang dimiliki, memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya dan mengantisipasi serta menghindari berbagai ancaman yang dimiliki perusahaan. Adapun strategi untuk mengembangkan Kedai Bunda Pulau Laut Banjarmasin adalah

strategi SO (*Strengths-Opportunities*) memperluas sasaran pasar dan mempertahankan aset perusahaan. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) memberikan potongan harga kepada konsumen, melakukan kreativitas dan inovasi agar lebih berkembang dan menarik perhatian konsumennya. Strategi ST (*Strengths-Threats*) memaksimalkan aset yang dimiliki, melakukan kreativitas dan inovasi untuk mengimbangi dan menghadapi pesaing yang lain. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*) selalu berkreaitivitas dan berinovasi untuk menghadapi kelemahan dan ancaman yang dimiliki, meninjau kembali strategi agar sesuai dengan kondisi lingkungan dan perkembangan zaman. Adapun persamaan penelitian Hussein Priambodo dengan penulis adalah sama-sama mengkaji masalah upaya pengusaha dalam mempertahankan usahanya, sementara perbedaannya Hussein Priambodo berfokus pada usaha Kedai Bunda Pulau Laut Banjarmasin dan penulis berfokus pada usaha Kerupuk Singkong di Desa Sungai Gampa,

3. Fadhil Abdillah, NIM 1401150196 (2019), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah , Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dengan judul “Manajemen Bisnis Usaha Bapajupu Banjar dalam Mempertahankan Produk”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen bisnis pada usaha Bapajupu Banjar dalam mempertahankan produk dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pada manajemen bisnis Usaha Bapajupu Banjar dalam mempertahankan produk. Metode yang digunakan adalah metode

penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini adalah mengatakan bahwa manajemen bisnis Bapajupu Banjar melakukan fungsi manajemen bisnis yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* dalam mempertahankan produk, yaitu dengan cara berdasarkan kualitas produk, desain produk, ukuran, merek, harga, dan mutu. Manajemen bisnis usaha Bapajupu Banjar tidak menyalahi aturan agama dan hukum yang ada pada ekonomi islam. Adapun kendala yang dihadapi Bapajupu Banjar yaitu banyaknya usaha yang sejenis yang bermunculan, serta belum memiliki mesin dan alat-alat produksi pendukung lainnya. Adapun persamaan penelitian Fadhil Abdillah dengan penulis adalah sama-sama mengkaji masalah upaya pengusaha dalam mempertahankan usahanya, sementara perbedaannya Fadhil Abdillah berfokus pada usaha sablon Bapajupu di Banjar dan penulis berfokus pada usaha Kerupuk Singkong di Desa Sungai Gampa.

4. Gilang Anggista, NIM. 1423203052(2019), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, dengan judul “MANAJEMEN PRODUKSI GULA BATU (Studi Kasus Pada *Home Industry* Riski Dadi (Studi Kasus Pada *Home Industry* Riski Dadi Desa Karangpakis, Nusawungu, Cilacap)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi yang diterapkan oleh *Home Industry* Riski Dadi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam pengumpulan

data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisisnya penulis menggunakan metode analisis data deskriptif yaitu metode penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa *home industry* Riski Dadi sudah menerapkan proses manajemen produksi yang tergolong baik. Seperti melakukan perencanaan dalam setiap kegiatan produksi yang dilaksanakan, membuat organisasi untuk mempermudah pembagian tugas, melakukan pengarahan dalam bentuk motivasi terhadap karyawan serta melakukan pengawasan terhadap proses produksi untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan dalam kegiatan. Adapun persamaan penelitian Gilang Anggista dengan penulis adalah sama-sama mengkaji masalah manajemen produksi dalam usahanya, sementara perbedaannya Gilang Anggista berfokus pada usaha Gula Batu *home industry* Riski Dadi di Desa Karangpakis dan penulis berfokus pada usaha Kerupuk Singkong di Desa Sungai Gampa.

5. Rofikatul Fadilah, NIM: E20182134(2022), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan judul “Strategi Manajemen Modal Kerja Dalam Mempertahankan Eksistensi Pedagang Di Pasar Kotaanyar Kab. Probolinggo”. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana cara mempertahankan eksistensi berdagang di pasar kotaanyar. 2) Untuk mengetahui bagaimana cara memperoleh modal kerja dalam

mempertahankan eksistensi berdagang di pasar kotaanyar. 3) Untuk menambah wawasan bagaimana manajemen modal kerja dalam mempertahankan eksistensi berdagang di pasar kotaanyar. 4) Untuk mengetahui hambatan-hambatan memperoleh modal kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian phenomenology. Dalam penelitian phenomenology ini data-data yang dikumpulkan peneliti terjun langsung kelapangan dan ikut andil dalam kegiatan di pasar tersebut. Berdasarkan Hasil Penelitian diperoleh bahwa

- 1) Cara pedagang mempertahankan dagangan tersebut mereka menggunakan marketing mix. Jadi dengan begitu mereka akan memberikan kepuasan terhadap konsumen.
- 2) Para pedagang mendapatkan modal dengan cara uang *pribadi*, pinjaman kepada seorang rentenir dan pinjaman kepada Bank BRI.
- 3) Cara manajemen pedagang sayur di pasar kotaanyar hampir sama semua mereka menggunakan modal buat jualan macam-macam sayur di pagi hari lalu menghitung sayur tersebut untuk menentukan harga jual kepada konsumen.
- 4) Setiap pedagang memiliki hambatan yang berbeda karena cara mereka mendapatkan modal kerja.

Adapun persamaan penelitian Rofikatul Fadilah dengan penulis adalah sama-sama membahas masalah eksistensi mempertahankan usaha, sementara perbedaanya Rofikatul Fadilah berfokus pada eksistensi usaha Pedagang di Pasar Kotaanyar sementara penulis berfokus pada eksistensi usaha Kerupuk Singkong di Desa Sungai Gampa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pemahaman dalam pembahasan ini, maka berikut adalah sistematika penulisan yang dibuat oleh penulis.

BAB I Pendahuluan, merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Pembahasan, merupakan teori-teori yang berkaitan dengan kreativitas masyarakat Sungai Gampa dalam mempertahankan usaha kerupuk singkong.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan.